

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di zaman globalisasi saat ini perkembangan terjadi begitu cepat dalam berbagai hal, termasuk perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat ini memberi pengaruh kepada masyarakat dalam mendapatkan informasi-informasi terbaru setiap hari dan tanpa disadari kita telah memasuki era baru yakni era informasi. Media komunikasi pun ikut berkembang mulai dari surat kabar, radio, televisi, dan alat komunikasi lain.

Komunikasi merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia dalam kaitannya dengan hubungan manusia. Bila di suatu tempat terdapat dua manusia atau lebih. Hampir dapat dipastikan terjadi komunikasi manusia. Dan komunikasi merupakan kebutuhan dasar manusia sejak lahir dan selama proses kehidupannya, manusia akan selalu terlihat dalam tindakan-tindakan komunikasi. Tindakan komunikasi dapat terjadi dalam berbagai konteks kehidupan manusia mulai dari kegiatan yang bersifat individual, diantara dua orang atau lebih, kelompok, keluarga, organisasi atau melalui media massa.

Dengan berkomunikasi, setiap manusia atau individu dapat melakukan persamaan makna, ide, gagasan, pendapat, persepsi antara komunikator dengan komunikan.

Selama menempuh pendidikan, penulis mengambil jurusan Ilmu Komunikasi dengan Konsentrasi *Broadcasting*. Dalam dunia *Broadcasting* hakekatnya adalah dunia praktek banyak hal, informasi dan pengetahuan yang dapat diperoleh di dunia *Broadcasting*. Penyiaran (*Broadcasting*) adalah kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran atau sarana transmisi darat, dilaut atau antariksa dengan menggunakan *spectrum* frekuensi radio melalui udara, kabel atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan kebersamaan oleh masyarakat dengan perangkat atau media penerimaan siaran.

Televisi berfungsi sebagai media komunikasi, informasi, hiburan dan pendidikan. Namun, bagaimana bila televisi menjadi media yang memberi persepsi terhadap pola pikir, perilaku bahkan pola hidup masyarakat. Baik atau buruknya persepsi tersebut adalah sangat tergantung kepada konten program yang ditayangkan entah itu persepsi baik maupun tidak baik. Melalui atau dengan berbagai program yang ditayangkan kemasan program yang menarik baik dari aspek konten maupun format sajian akan memunculkan persepsi untuk menonton acara tersebut.

Televisi sebagai media massa, secara langsung maupun tidak langsung pasti memberikan persepsi dikalangan masyarakat. Persepsi

itulah menjadikan masyarakat yang awalnya tidak peduli tentang suatu program televisi, menjadi peduli ketika sebuah program televisi memberikan tayangan yang mampu menarik perhatian masyarakat, sehingga memberi persepsi dari masyarakat tentang program televisi tersebut.

Media televisi menyediakan informasi dan kebutuhan manusia dengan sajian program-program yang terdiri dari informasi, pendidikan, hiburan. Televisi memiliki peranan yang bersifat menerangkan dan memberikan wawasan kepada para penonton. Saat ini di Indonesia sendiri dunia pertelevisian berkembang sangat pesat terbukti dengan munculnya TVRI sebagai stasiun televisi pemerintah pada tahun 1962 lalu diikuti dengan munculnya stasiun-stasiun televisi swasta nasional dan lokal seperti RCTI, SCTV, MNC, INDOSIAR, ANTV, METRO TV, TRANS TV, TRANS7, GLOBAL TV, TV ONE, JAK TV, O CHANNEL, CTV BANTEN, DAAI TV, KOMPAS TV, NET TV, dan lainnya.

Diantara berbagai macam media massa yang ada, media televisi merupakan media yang efektif dalam meneruskan pesan. Media televisi menyediakan informasi dan kebutuhan manusia dengan sajian program-program yang terdiri dari berita, drama, hiburan, dan lain-lain.

Menurut Effendy (2002:361), "Televisi adalah media komunikasi jarak jauh dengan penayangan gambar dan pendengaran suara, baik melalui kawat maupun secara elektromagnetik tanpa kawat.

Berbagai stasiun Televisi banyak menyajikan program-program acara yang menarik, diantaranya adalah program olah raga. Secara umum pengertian olahraga adalah sebagai salah satu aktivitas fisik maupun psikis seseorang yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan seseorang tersebut itulah olahraga, jika dikaitkan dalam program televisi salah satunya adalah program dokumenter mengenai dunia memancing, khususnya *sport fishing*. Artinya, *sport fishing* lebih menitik beratkan pada aktifitas fisik, yang diperoleh saat *strike* (umpan disambar ikan) dengan ikan-ikan *monster*. Tujuan utama dari *sport fishing* adalah berolahraga, bukan mendapatkan ikan sebanyak-banyaknya, seperti yang dilakukan oleh nelayan.

Mancing Mania dipandu oleh Dudit Widodo. Dalam setiap episodnya, pemirsa diajak mengenal lokasi-lokasi yang terdapat banyak ikan. Lokasi-lokasi tersebut bisa di lautan, sungai, danau, bahkan kolam. Sehingga, sambil memancing, pemirsa juga dapat mengetahui keindahan alam di berbagai daerah di Indonesia.

Di setiap akhir episodnya, diharapkan pemirsa dapat mengetahui keindahan sekaligus kekayaan bahari berbagai tempat di Indonesia, sekaligus dapat menambah wawasan mengenai jenis ikan yang berhasil dipancing.

Program dokumenter adalah sebutan yang di berikan untuk film pertama karya lumiere bersaudara yang berkisah tentang perjalanan (Travelogues) yang di buat sekitar tahun 1890an. Tiga puluh enam tahun

kemudian kata 'dokumenter' kembali di gunakan untuk pembuatan film dan kritikus film asal inggris. (Naratama, 2004 : 72)

Program dokumenter adalah program yang menyajikan suatu kenyataan berdasarkan pada fakta objektif yang memiliki nilai esensial dan eksistensial, artinya menyangkut kehidupan, lingkungan hidup dan situasi nyata. (Wibowo, 2009 : 146-147)

Program olahraga dengan format dokumenter ini memberikan informasi-informasi yang menarik dari tempat dan ikan tangkapan yang pernah di dapatkan, sehingga menarik minat para pemancing untuk selalu menyasikan program acara tersebut, dengan tujuan mendapatkan informasi-informasi yang aktual di dalam dunia pemancingan di Indonesia.

Dipandu oleh Dudit Widodo sebagai pembawa acara di acara dokumenter, adalah salah satu kunci suksesnya acara. Dudit Widodo mempunyai daya tarik yang humoris, dan mampu memikat pemirsa maka, keinginan atau minat seseorang akan timbul untuk menonton acara tersebut.

Ahli dalam memancing sangat di kuasai oleh Dudit Widodo, karena sejak kecil beliau sangat menggemari hoby memancingnya tersebut. Sejak ditayangkan 2006 silam, Mancing Mania tak hanya menjadi tayangan favorit para pemancing. Orang awam pencinta bahari, pencinta lingkungan perairan tawar dan laut, serta mereka yang tertarik dengan ikan menjadi penggemarnya.

Dalam program Mancing Mania ini diperlihatkan segala macam tehnik memancing *professional* yang biasa digunakan para pemancing serta memperlihatkan hasil tangkapan ikan yang luar biasa yaitu ikan-ikan berukuran *monster* dan juga lokasi memancing yang eksotis. Target audien dari program Mancing Mania ini secara keseluruhan adalah seluruh masyarakat Indonesia. Mulai dari anak kecil, remaja hingga dewasa, pria dan wanita terutama para pecinta olahraga memancing.

Setelah penulis mengikuti program acara ini setiap minggunya, Penulis tertarik dan ingin mengetahui Daya tarik Program acara Mancing Mania TRANS7. Selain itu alasan penulis mengambil program acara “Mancing Mania” karena penulis merasa program acara ini mendapatkan banyak perhatian dari masyarakat. Penulis memilih warga RT 007/02 Kelurahan Ulujami, Pesanggrahan Jakarta Selatan, sebagai subjek penelitian. Disini penulis tertarik untuk menjadikan Warga dewasa Laki-laki usia 40-50 tahun untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

Selain itu mengapa penulis ingin memilih program dokumenter tersebut selain banyaknya minat masyarakat yang lebih menyukai program program sejenis ini, program Mancing Mania ini mampu memberikan pengetahuan dan referensi dalam dunia memancing, dan jika penulis mengamati di daerah lingkungan yang penulis tinggalkan, banyak sekali warga yang berada di perkampungan tersebut masih memiliki hobi memancing, dan jika penulis mengamati di sekitar perkampunganpun masih ada lahan tempat pemancingan.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Daya Tarik

Daya tarik komunikator (*source attractiveness*), seorang komunikator akan mempunyai kemampuan untuk melakukan perubahan sikap melalui mekanisme daya tarik, jika pihak komunikan merasa bahwa komunikator ikut serta dengan mereka dalam hubungannya dengan opini secara memuaskan. Misalnya, komunikator dapat disenangi atau dikagumi sedemikian rupa, sehingga pihak komunikan akan menerima kepuasan dari usaha menyamakan diri dengannya melalui kepercayaan yang diberikan. (Effendy, 2003:44)

Dari latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka penulis dapat dikemukakan perumusan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana Daya tarik program acara mancing mania TRANS7 dengan minat menonton Warga Kampung Baru V RT 007/02 Kelurahan Ulujami Pesanggrahan Jakarta Selatan”

1.2.2 Minat Menonton

“Minat adalah kelanjutan dari perhatian yang merupakan titik tolak bagi timbulnya hasrat (*desire*) untuk melakukan suatu kegiatan yang diharapkan komunikator”. (Effendy, 2003: 305)

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian tersebut penulis mencoba menjelaskan bahwa masih banyak masyarakat yang memiliki hobby memancing khususnya Warga Kampung Baru V RT 007/02 Kelurahan Ulujami Pesanggrahan Jakarta Selatan, selain itu penulis ingin memberikan informasi bahwa pada program dokumenter ini bisa menjadikan sebuah informasi dan referensi bagi setiap penonton yang menyaksikannya.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian serta inti masalah yang telah dijelaskan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur Daya tarik program acara mancing mania TRANS7 dengan minat menonton Warga Kampung Baru V RT 007/02 Kelurahan Ulujami Pesanggrahan Jakarta Selatan

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap mempunyai hasil yang bisa dimanfaatkan khalayak untuk berbagi ilmu, namun agar lebih jelas di bagi menjadi dua, secara teoritis dan praktis.

1.4.1 Secara Teoritis

Kegunaan penelitian ini adalah memperkaya wawasan yang luas tentang pentingnya daya tarik Program Acara Mancing Mania TRANS7 terhadap minat menonton pemirsa, terutama Bagi Para Pemancing Mania, dan memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Secara Praktis

Di harapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan atau evaluasi bagi media televisi agar dapat meningkatkan mutu dan inovasi yang lebih baik lagi

Secara praktis hasil dari penelitian ini akan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Esa Unggul.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam beberapa bab, dengan sistematik sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Berisi uraian latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian (secara teoritis dan praktis) dan sistematika Penulisan.

BAB II Kerangka Teori

Berisi uraian teoritik mengenai variabel-variabel yang diteliti lengkap dengan tinjauan pustaka, operasional variabel, kerangka pemikiran dan penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Berisi desain penelitian, populasi,sampel,sensus,kuesioner, bahan penelitian dan unit analisis teknik pengumpulan data, Validitas dan Realibilitas dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan penulis dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran.